



---

## PELATIHAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM TANGGUNG JAWAB PERAN ADIK KAKAK DI YAYASAN TIMOR-TIMUR SULAWESI SELATAN

Nurul Fadhillah S<sup>1\*</sup>, Suhenrik<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar  
email: nurul.fadhillah@unm.ac.id

<sup>2</sup> Pendidikan Sejarah, Universitas Pejuang Republik Indonesia  
email: suhenrik.p@upri.ac.id

### *Abstrak*

*Yayasan Islam Waturua Timor-Timur yang berlokasi di Maros adalah satu dari sedikit panti asuhan yang menerima anak-anak mualaf dari Timor-Timur. Sebagaimana panti asuhan pada umumnya, Yayasan Islam Waturua ini memiliki anak asuh dari berbagai usia. Kenyataannya, komunikasi yang terjalin antarsesama penghuni yayasan masih sangat kurang hingga menyebabkan munculnya konflik. Kegiatan ini pun dirancang untuk memberikan pemahaman dan kemampuan komunikasi pendidikan yang baik antarsesama penghuni demi meminimalisir konflik. Metode pelaksanaannya diawali dengan memberikan pengetahuan berupa materi terkait urgensi komunikasi dan teknik komunikasi masing-masing generasi. Hasilnya, para penghuni yayasan akhirnya mampu berkomunikasi antarsesama penghuni dan mempersempit peluang konflik.*

**Kata Kunci:** *Yayasan Islam Waturua Timor-Timur, Komunikasi, Konflik.*

### *Abstract*

*The Islamic Foundation of Waturua Timor-Timur, located in Maros, is one of the few orphanage that accepts converts from East Timor. Like other orphanages in general, the Waturua Islamic Foundation has foster children of various ages. In fact, the communication that exist between the residents of the foundation is still lacking, causing conflicts to arise. This activity is also designed to provide understanding and good educational communication skills between fellow residents in order to minimize conflict. The implementation method begins with providing knowledge in the form of material related to the urgency of communication and communication techniques. As a result, the residents of the foundation are finally able to communicate among fellow residents and narrow down opportunities for conflict.*

**Keywords:** *The Islamic Foundation of Waturua Timor-Timur, Communication, Conflict.*

## 1. PENDAHULUAN

Yayasan Islam Waturua Timor-Timur merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Yayasan ini berdiri sejak 2015 dengan bermodalkan 36 anak miskin dari korban politik yang sempat terjadi di Timor-Timur, perbatasan Kupang, Nusa Tenggara Barat.

Sejak konflik tersebut, banyak dari orang tua dari latar belakang keluarga miskin dan tidak mampu yang menitipkan anaknya kepada pihak panti asuhan. Mereka pun dididik dan diberi pendidikan Islami secara gratis.

Melihat beragamnya usia anak-anak di panti asuhan tersebut, Abd Rozak sebagai pengelola pun merasa penting untuk memberikan kemampuan komunikasi yang mumpuni bagi para penghuni panti. Tujuannya adalah meminimalisir terjadinya konflik. Mengingat orang-orang yang ada di dalam panti tersebut berasal dari generasi yang berbeda-beda. Generasi yang berbeda tentu memiliki pendekatan komunikasi yang berbeda pula.

Sebelumnya, komunikasi yang terjalin di panti asuhan masih sangat kaku. Penghuni panti yang sudah dewasa kadang merasa kesulitan untuk berkomunikasi dan mengarahkan adik-adik yang usianya terpaut cukup jauh. Hal ini menimbulkan rasa segan yang sebenarnya tidak perlu. Sebab rasa segan semacam ini bisa semakin menjauhkan mereka satu sama lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dianggap perlu untuk melakukan pelatihan komunikasi

pendidikan dalam tanggung jawab peran adik kakak di Yayasan Islam Waturua Timor-Timur. Diharapkan setelah pelatihan ini berlangsung, maka penghuni asrama yang tidak hanya anak asuh, tetapi juga pengelola, dapat cakap berkomunikasi satu sama lain. Minimalisirnya konflik yang terjadi juga bisa memunculkan keakraban di antara penghuni panti asuhan.

## 2. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan ini ialah memberikan pelatihan komunikasi pendidikan kepada penghuni Yayasan Islam Waturua Timor-Timur agar bisa memaksimalkan hubungan kakak adik satu sama lain.

Sementara manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan pemahaman terhadap pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan pengetahuan tentang pendekatan komunikasi yang tepat apabila dihadapkan dengan generasi tertentu.
3. Keterampilan komunikasi yang mumpuni.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan komunikasi pendidikan dalam tanggung jawab peran adik kakak di Yayasan Islam Waturua Timor-Timur, antara lain:

1. Melakukan analisis masalah apa yang paling urgen di Yayasan Islam Waturua Timor-Timur.
2. Melakukan perencanaan program pelatihan dengan mulai mempertimbangkan fasilitas yang

dibutuhkan dan waktu pelaksanaan yang memungkinkan semua penghuni panti untuk turut berpartisipasi.

3. Mengumpulkan bahan materi pelatihan tentang komunikasi, urgensi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, urgensi komunikasi interpersonal, dan teknik komunikasi lintas generasi.
4. Menyusun materi pelatihan berupa pendalaman materi tentang komunikasi, urgensi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, urgensi komunikasi interpersonal, dan teknik komunikasi lintas generasi.
5. Melakukan program pelatihan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Semua yang dilakukan berdasarkan hasil analisis pada poin pertama.
6. Melakukan evaluasi setelah semua rangkaian pelatihan terlaksana. Tujuannya adalah melihat tingkat keberhasilan dari pelatihan, sekaligus melihat kekurangan pelatihan yang sudah dilakukan. Hasil ini nanti dapat digunakan sebagai masukan untuk pelatihan serupa yang akan diadakan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan komunikasi pendidikan kepada penghuni Yayasan Islam Waturoa Timor-Timur yang diharapkan mampu untuk memaksimalkan hubungan antara kakak adik di dalam asrama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2022. Kegiatan pelatihan ini berlangsung dari pukul 7.00 WITA

pagi hingga 20.00 WITA malam pada hari yang sama. Peserta pelatihan adalah semua penghuni panti asuhan, mulai dari pembina hingga penghuni panti. Total keseluruhan peserta adalah 30 orang yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.

Pelaksanaan pelatihan ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Sebagaimana yang terjadi di lapangan, para peserta terlihat antusias menerima materi. Kerjasama yang kuat juga terjalin antara kami sebagai pelaksana dan pihak yayasan yang menerima dengan baik. Semuanya berjalan lancar sebelum maupun setelah terlaksananya pelatihan tersebut.

Fasilitas yang digunakan juga sangat memadai. Ada ruang tamu yang digunakan oleh pihak yayasan untuk menerima kami. Ruang tamu tersebut juga dimanfaatkan sebagai tempat penerimaan materi. Sementara kelas pelatihan komunikasi pendidikan berlangsung, kelas lain juga berlangsung di lantai dua yayasan tersebut.

Peralatan yang kami bawa dari universitas adalah LCD dan layar putih. Tujuannya untuk memudahkan para penghuni asrama melihatnya dengan jernih. Kami juga membawa pengeras suara yang digunakan dengan sangat efektif. Pemateri pun tidak perlu mengeluarkan suara yang terlalu keras karena ada alat bantu. Tidak ada kendala yang berarti sementara kegiatan pelatihan tersebut berlangsung. Semua peserta menerima materi dengan maksimal.

Tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut.

1. Pada tanggal 21 Maret 2022 tepat pukul 07.00 WITA, dilaksanakan pembukaan sebagai bagian awal dari pelatihan yang akan dilangsungkan pada hari tersebut. Pembukaan ini juga dihadiri langsung oleh semua

penghuni yayasan. Tujuan awal pentingnya kegiatan pelatihan ini diadakan juga dipaparkan dalam pembukaan. Tidak hanya itu, para dosen yang akan memaparkan materi presentasi pun diperkenalkan secara langsung, yaitu Nurul Fadhillah S, S.Sos., M.A. dari Universitas Negeri Makassar sebagai ketua tim pengabdian ini dan Suhenrik P, S.Pd., M.M. dari Universitas Pejuang Republik Indonesia sebagai anggota. Para penghuni yayasan, yang dimulai dari pendirinya, juga memperkenalkan diri, usia, dan sekolah bagi yang masih bersekolah.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

2. Selanjutnya, pada hari yang sama, tepat pukul 9 pagi WITA, diadakan pemaparan pertama tentang Komunikasi Pendidikan oleh Nurul Fadhillah S, S.Sos., M.A. Materi ini dimulai dengan memperkenalkan apa itu komunikasi, manfaat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Terakhir, materi ditutup dengan pemaparan berbagai jenis generasi produktif dan bagaimana teknik berkomunikasi yang tepat dengan memerhatikan generasi dari tiap penghuni yayasan. Melalui

pemberian materi semacam ini, diharapkan para penghuni yayasan setidaknya mampu memahami bahwa komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, entah itu dari segi pendidikan, tempat bermain, atau bahkan pekerjaan. Kemampuan komunikasi yang tepat akan mengantarkan seseorang menuju gerbang kesuksesan. Sebab di dunia kerja, *hard skill* saja tidak cukup. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik adalah suatu kewajiban. Komunikasi, pada akhirnya, tidak lagi dipandang sebelah mata sebagai sesuatu yang bisa langsung dikuasai begitu saja, namun juga menjadi sesuatu yang harus terus dipelajari.



Gambar 2. Pemaparan Materi 1

3. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi dari Suhenrik P, S.Pd., M.M. yang menjelaskan lebih rinci tentang materi komunikasi interpersonal pada pukul 14.00 WITA. Komunikasi ini diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua orang. Bentuknya bisa verbal, nonverbal, atau keduanya. Suhenrik P, S.Pd., M.M sebagai pemateri, tidak lupa menambahkan penjelasan tentang konsep diri dan *self disclosure*. Konsep diri diartikan sebagai cara kita melihat diri kita

sendiri dan *self disclosure* adalah cara kita membuka diri kepada orang lain. Diharapkan lewat pemberian materi ini, para penghuni yayasan menyadari pentingnya mengenali diri mereka terlebih dahulu sebelum mulai membuka diri kepada orang lain. Diberikan pula pengertian bahwa proses membuka diri bisa mereka lakukan kepada orang-orang tertentu, orang-orang yang mereka percaya.

4. Pemaparan materi terakhir kembali dilakukan oleh Nurul Fadhillah S, S.Sos., M.A. yang memberikan pengantar tentang kemampuan literasi digital yang harus dimiliki oleh semua penghuni yayasan sekitar pukul 16.00 WITA. Pemateri awalnya memberikan gambaran tentang definisi literasi digital. Diartikan bahwa literasi digital adalah seperangkat pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital. Media yang berkembang seiring perkembangan teknologi. Literasi digital juga membahas tentang alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya.

Para penghuni yayasan, sehubungan dengan pengertian dari literasi digital di atas, kini tidak hanya bisa menggunakan *smartphone*-nya untuk melihat kehidupan orang lain, tetapi juga bisa dimanfaatkan mencari

ambahan penghasilan sesuai bakat mereka. Sebab literasi digital tidak hanya sebatas bagaimana orang-orang bisa melek teknologi, tetapi bagaimana agar teknologi yang ada dalam genggamannya bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Setelah pemberian materi ini berakhir, diharapkan setelah ini para penghuni yayasan menjadi lebih melek digital, paham informasi apa yang tidak bisa mereka sebar di media sosial dan sebaliknya, informasi apa saja yang boleh diketahui oleh orang lain, bahkan orang asing sekali pun. Para penghuni yayasan juga mulai mengurangi rendah diri mereka ketika melihat orang-orang yang mereka anggap memiliki kehidupan sempurna di media sosialnya. Sebab pemateri menjelaskan, *di media sosial, semua orang akan menampilkan apa saja yang menyenangkan, apa saja yang bisa membuat personal branding mereka lebih terlihat positif. Mereka tidak akan menampilkan sesuatu yang sedih, sesuatu yang mereka anggap dapat membuat mereka tampak buruk jika mengunggahnya untuk dilihat oleh publik. Mereka hanya menampilkan citra-citra yang telah mereka pilih sebelumnya.*

Terakhir, para penghuni yayasan setelah ini bisa lebih memaksimalkan daya kreatif dan bakat yang mereka punya. Jika pandai menggambar, mereka bisa mengunggah gambar buatan mereka di media sosial, menawarkan kerja sama jika ada orang-orang yang meminta digambarkan sesuatu, dan apa pun yang dapat memaksimalkan potensi diri mereka.



Gambar 3. Pemaparan Materi 3

5. Kegiatan selanjutnya pada pukul 17.30 WITA, para penghuni yayasan diajak untuk bermain di kebun sekitar yayasan tempat mereka tinggal. Permainan ini guna mengakrabkan mereka satu sama lain, sebab ternyata dalam asrama ini banyak anak-anak yang tidak terlalu akrab karena perbedaan usia. Kegiatan berjalan cukup seru dan semua bergembira.



Gambar 4. Bermain Bersama Anak Yayasan

6. Pada pukul 19.00 WITA, para penghuni asrama diberi bingkisan kenang-kenangan dari tim pengabdian kepada masyarakat kali ini. Diharapkan dengan bekal materi sekaligus bingkisan yang mungkin saja tidak seberapa itu, bisa terus memotivasi mereka untuk mempraktikkan segala hal yang sudah dipelajari bersama.



Gambar 5. Pemberian Bingkisan

7. Masih pada hari yang sama, tepat pukul 19.30 WITA, para tim pengabdian kepada masyarakat menutup serangkaian kegiatan pelatihan komunikasi pendidikan kepada penghuni Yayasan Islam Waturua Timor-Timur, Maros, Sulawesi Selatan. Penutupan ini juga dirangkaikan dengan makan malam bersama.

Hasil yang dicapai dari pelatihan komunikasi pendidikan kepada penghuni Yayasan Islam Waturua Timor-Timur, Maros, Sulawesi Selatan, dijabarkan sebagai berikut.

1. Peserta pelatihan yang merupakan penghuni yayasan menikmati materi-materi yang diberikan. Materi-materi tersebut, menurut testimoni salah seorang peserta, merupakan materi-materi yang dekat dengan keseharian. Kemampuan komunikasi, misalnya, adalah hal yang awalnya mereka sepelekan. Mengingat manusia sejak kecil sudah mampu berkomunikasi. Mereka akhirnya menjadi sadar bahwa kemampuan komunikasi akan dibutuhkan seumur hidup, terlebih dalam situasi saat ini mereka berada di yayasan yang membuat mereka harus berinteraksi dengan orang-orang yang bahkan berbeda usia.
2. Peserta mengikuti pelatihan dengan sangat antusias. Terbukti dari

banyaknya pertanyaan yang dilontarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut semuanya berkaitan dengan masalah yang mereka hadapi sehari-hari di yayasan dan sekolah. Rata-rata pertanyaannya mengkhhusus kepada konflik komunikasi yang tidak bisa mereka selesaikan.

3. Peserta aktif menceritakan pengalamannya dalam berkomunikasi dengan teman sebaya di sekolah, teman-teman di yayasan, dan bahkan kepada pengurus yayasan. Mereka menjelaskan sulitnya memulai komunikasi, apalagi dengan orang-orang yang mereka anggap terpaut jauh usianya. Orang-orang semacam itu, menurut mereka, adalah orang-orang yang mereka segani. Rasa segan akhirnya membuat komunikasi mereka terhambat dan tidak efektif.
4. Tidak lupa, pengurus yayasan menceritakan bahwa melalui pelatihan ini, setidaknya beliau sudah mampu merumuskan teknik komunikasi yang akan beliau gunakan ketika berkomunikasi dengan anak-anak di yayasan yang usianya tepaut jauh sama beliau. Bagaimana menggerakkan mereka tanpa membuat anak-anak diperintah dan ketakutan pun telah beliau pahami.
5. Setelah pelatihan ini berlangsung, salah seorang peserta yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang menggambar menjadi lebih percaya diri dan berjanji akan

mengeksplorasi kemampuannya lewat media sosial. Hal ini membuktikan bahwa pemberian materi literasi digital setidaknya mampu membuka wawasan baru bagi para peserta.

6. Hambatan tidak bisa dihindari. Selama proses pelatihan berlangsung, peserta merasa kepanasan dengan sumber udara dari rumah yang terbatas.

## 5. KESIMPULAN

Semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini terlihat sangat antusias, meski pada kenyataannya hambatan yang telah dipaparkan sebelumnya juga terjadi. Pihak yayasan menerima tim pengabdian dengan sangat baik. Sementara tim pengabdian pun turut menyampaikan rasa terima kasihnya kepada pihak yayasan, sekaligus meminta maaf atas banyak kekurangan dalam pelatihan.

Berikut adalah kesimpulan yang bisa dipaparkan terkait pelatihan komunikasi pendidikan kepada penghuni Yayasan Islam Waturua Timor-Timur, Maros, Sulawesi Selatan.

1. Pemberian materi yang telah dirancang dan disesuaikan dengan semua kalangan usia mudah dimengerti oleh peserta. Dibubuhkan pula humor agar peserta tidak melihat pelatihan ini sebagai pelatihan yang sangat kaku. Tujuannya agar peserta dapat menyeram sebanyak mungkin manfaat dari pelatihan ini.
2. Gaya bahasa yang digunakan dalam presentasi materi pun disesuaikan dengan generasi mayoritas yang ada di yayasan tersebut. Tidak digunakan gaya bahasa yang terlalu kaku, sebab inti dari penyampaian materi ini adalah bagaimana materi dapat dipahami secara menyeluruh tanpa ada kesalahan penafsiran dari peserta.

3. Hambatan yang dirasakan ketika pelatihan berlangsung yaitu kepanasannya peserta di dalam ruangan yang dipenuhi banyak orang, semoga bisa menjadi pembelajaran bagi tim pengabdian kelak untuk lebih memperhitungkan hal tersebut.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiba pada bagian ucapan terima kasih. Tim pengabdian menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang mencurahkan tenaga serta pikiran selama proses persiapan hingga terlaksananya pelatihan ini. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pihak Yayasan Islam Waturua Timor-Timur, Maros, Sulawesi Selatan yang berkenan mempersamai tim selama pelatihan, memberikan ruangan dan fasilitas yang nyaman, dan antusias selama pelatihan berlangsung.

Kedua, terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar dan Universitas Pejuang Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada ketua dan anggota tim dapat bersinergi dengan maksimal selama proses pelatihan ini dilaksanakan.

## 7. REFERENSI

- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*. Terjemahan Oleh Agus Maulana. Jakarta: Karisma Publishing Group.

Mulyana, D. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supraktinya, A. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.

Spires, Hiller dan Melissa E. Bartlett. 2012. *Digital Literacies and Learning: Designing a Path Forward*. North Carolina State University: The William & Ida Friday Institute for Educational Innovation.